

Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

Muhammad Sidiq

Program Pascasarjana IKM FKM – USM, Medan

Jl. Kapten Muslim No 79, Medan 20123

Email: msiddiq@gmail.com

ABSTRAK

Sistem informasi dalam rumah sakit sangat penting. Karena rumah sakit bertujuan untuk melayani masyarakat. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada pada rumah sakit digunakan untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat. Dari survey pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 7 orang petugas kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan belum berfungsi baik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengumpulan data tentang kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan masih terasa sangat sulit, sehingga informasi kesehatan yang cepat, tepat dan akurat masih sangat langka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat kuantitatif dengan penelitian Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang menangani SIM sebanyak 67 orang dan sampel sebanyak 67 orang. Metode analisa data dengan cara analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan pengetahuan, keterampilan, hardware, software, LAN, dan metode berhubungan dengan sistem informasi manajemen ($p < 0.05$). Hasil uji regresi logistik berganda diketahui variabel yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen adalah keterampilan, hardware, dan metode. Keterampilan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan sistem informasi manajemen. Disarankan pihak rumah sakit, mengadakan kebijakan di program pendidikan dan pelatihan SIMRS secara berkala dalam jangka waktu yang relatif dekat serta mewajibkan SDM-nya mengikuti pendidikan/pelatihan tersebut sehingga keterampilan SDM tentunya akan meningkat dan penambahan kemampuan memori komputer yang digunakan.

Kata Kunci

Sistem Informasi, Manajemen, Tenaga kesehatan

ABSTRACT

The information system in the hospital is very important. Because the hospital aims to serve the community. For that, accurate information is needed in the processing of data and existing systems in hospitals are used to facilitate services to the community. From preliminary survey conducted by interviewing 7 health workers at Putri Hijau Hospital in Medan showed that health information system has not function properly. This fact shows that the collection of data on health at Putri Hijau Hospital in Medan is still very difficult, so that rapid, accurate and accurate health information is still very rare. This study aims to determine the factors that affect the application of management information systems at Putri Hijau Hospital in 2017. This research type is a quantitative survey with Cross sectional research. Population in this research is all health workers handling SIM as much 67 people and sample counted 67 people. Data analysis method by univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis with multiple logistic regression test. The results statistically show knowledge, skills, hardware, software, LAN, and methods related to management information system ($p < 0.05$). Multiple logistic regression test results known variables associated with management information systems are skills, hardware, and methods. Skills are the most dominant factor associated with management information systems. Suggested the hospital, held the recruitment of human resources in the position of more operators and trained in the field of computerized systems. The existence of policies in the education and training programs SIMRS periodically in a relatively short period of time and require his HR follow the education / training and the addition of computer memory capabilities used.

Keywords

Information Systems, Management, and Health Personnel

Pendahuluan

Rumah sakit memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan nasional. Sebagai institusi kesehatan, rumah sakit dituntut untuk mengorganisir staf medis dan non medis, perawat, dan memberikan pelayanan 24 jam sehari, 7 hari per minggu. Oleh karena itu, pelayanan rumah sakit mengandalkan informasi secara intensif.¹ Sistem informasi dalam rumah sakit sangat penting karena rumah sakit bertujuan untuk melayani masyarakat. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada pada rumah sakit digunakan untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik.

Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit berfungsi dari sisi medis maupun bisnis. Beberapa penelitian institusi kedokteran mendapatkan bahwa pelayanan pasien dengan kualitas yang tinggi bergantung pada dokumentasi yang baik dari setiap pasien mengenai riwayat medis, status kesehatan, kondisi medis saat ini dan rencana pengobatan. Informasi finansial juga esensial untuk perencanaan strategis dan pendukung operasional yang efisien dalam proses perawatan pasien.

Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 52 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit.² Disamping itu, manajemen rumah sakit membutuhkan informasi yang dapat diandalkan, akurat, terkini, aman, dan relevan baik dari segi klinis maupun administratif. Sistem informasi manajemen rumah sakit didukung oleh petugas yang melakukan baik keterampilan dan pengetahuan, penyediaan hardware dan software, dan manajemen yang mendukung.³ Selain itu rumah sakit memerlukan alat canggih berteknologi tinggi sebagai upaya mendeteksi pencegahan penyakit pasien.⁴ Dengan semakin berkembangnya teknologi komputer dan pengetahuan manajerial dan bisnis, peran informasi telah berubah dari sekedar alat bantu menjadi keunggulan kompetitif dan strategi bagi rumah sakit.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 7 orang petugas kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan di di Rumah Sakit Putri Hijau Medan belum berfungsi baik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengumpulan data tentang kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan masih terasa sangat sulit, sehingga informasi kesehatan yang cepat, tepat dan akurat masih sangat langka. pelaksanaan SIMRS pada instalasi pelaksanaan SIMRS pada instalasi pendaftaran rawat inap dan IGD, pendaftaran rawat jalan, OK/ICU, laboratorium, radiologi, farmasi dan

billing rawat inap. Petugas SIMRS menyajikan output secara otomatis, artinya petugas Rumah Sakit masih harus melakukan pencatatan ulang secara manual untuk mendapatkan data atau informasi mengenai Rumah Sakit, jadi petugas atau pegawai Rumah Sakit hanya bisa melakukan input data tetapi tidak ada output dari pemasukan data tersebut, Keterlambatan juga terjadi terhadap laporan yang diberikan oleh petugas SIMRS.

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017.

Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Rancangan penelitian cross sectional adalah merupakan penelitian dimana peneliti mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang menangani SIM (sistem informasi manajemen) di unit instalasi pendaftaran rawat inap, IGD, pendaftaran rawat jalan, OK/ICU, laboratorium, radiologi, farmasi dan billing rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau sebanyak 67 orang Rumah Sakit Putri Hijau Medan. Besar sampel sebanyak 67 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh tenaga kesehatan yang menangani SIM dijadikan sampel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hubungan faktor umur dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 40 orang responden yang berumur 16-40 tahun dengan penerapan SIM baik 24 orang (60%) dan 16 orang (40%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 27 orang responden yang berumur 41-60 tahun, 13 orang (48,1%) penerapan SIM baik dan 14 orang (51,9%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penerapan SIM ($p=0,339$).

Pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar diperoleh bahwa Variabel umur tidak berpengaruh terhadap sistem informasi.¹

Hasil analisis antara hubungan faktor pendidikan dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 41 orang responden yang

Tabel 1 Hubungan Faktor Umur dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017

Variabel	Penerapan SIM				Total		p value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
16-40 tahun	24	60	16	40	40	100,0		1,61
41-60 tahun	13	48,1	14	51,9	27	100,0	0,339	0,60-4,32
Pendidikan								
S-1	24	58,5	17	41,5	41	100,0	0,493	1,41
D-III	13	50	13	50	26	100,0		0,52-3,79
Pengetahuan								
Baik	26	66,7	13	33,3	39	100,0	0,026	3,09
Kurang baik	11	39,3	17	60,7	28	100,0		1,12-8,47
Keterampilan								
Baik	34	81	8	19	42	100,0	0,000	31,16
Kurang baik	3	12	22	88	25	100,0		7,45-130,38
Hardware								
Lengkap	32	80	8	20	40	100,0	0,000	17,60
Tidak lengkap	5	18,5	22	81,5	27	100,0		5,08-60,95
Software								
Lengkap	27	71,1	11	28,9	38	100,0	0,003	4,66
Tidak lengkap	10	34,5	19	65,5	29	100,0		1,65-13,17
LAN								
Tersedia	26	70,3	11	29,7	37	100,0	0,006	4,08
Tidak tersedia	11	36,7	19	63,3	30	100,0		1,46-11,36
Metode								
Baik	27	65,9	14	34,1	41	100,0	0,028	3,08
Kurang baik	10	38,5	16	61,5	26	100,0		1,11-8,55

pendidikan S-1 dengan penerapan SIM baik 24 orang (58,5%) dan 17 orang (41,5%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 26 orang responden yang pendidikan D-III, 13 orang (50%) penerapan SIM baik dan 13 orang (50%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penerapan SIM (p=0,493).

Program pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi. Pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar diperoleh bahwa Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi.³

Berdasarkan hubungan faktor pengetahuan dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 39 orang responden yang pengetahuan baik dengan penerapan SIM baik 26 orang (66,7%) dan 13 orang (33,3%) penerapan SIM kurang, sedangkan

dari 28 orang responden yang pengetahuan kurang, 11 orang (39,3%) penerapan SIM baik dan 17 orang (60,7%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan SIM (p=0,026). Hal ini mendukung Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan pasal 64 yang menyebutkan bahwa pengetahuan dalam sistem informasi kesehatan bertujuan untuk mendukung pengelolaan, pelaksanaan, dan pembangunan kesehatan.⁶

Hasil analisis antara hubungan faktor keterampilan dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 42 orang responden yang keterampilan baik dengan penerapan SIM baik 34 orang (81%) dan 19 orang (42%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 25 orang responden yang keterampilan kurang, 3 orang (12%) penerapan SIM baik dan 22 orang (88%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan

ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan penerapan SIM ($p=0,000$).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menyebutkan bahwa merupakan upaya yang sangat penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terkait sistem informasi manajemen rumah sakit.⁷ Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.⁴ Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik. Setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.⁵ Pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi.^{4,6}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Hubungan Faktor Sumber Daya Manusia, Dana, Koordinasi Dan Pengelolaan Data Terhadap Kelengkapan Dan Ketetapan Waktu Pelaporan SP2TP: Studi di Puskesmas dalam Wilayah Kabupaten Berau Tahun 2007, menunjukkan hubungan yang bermakna antara keterampilan petugas pengolah data dengan kelengkapan dan ketetapan waktu pelaporan SP2TP, p -value 0,000.⁸

Berdasarkan hubungan faktor hardware dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 42 orang responden yang menjawab hardware lengkap dengan penerapan SIM baik 32 orang (80%) dan 8 orang (20%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 27 orang responden yang menjawab hardware tidak lengkap, 5 orang (18,5%) penerapan SIM baik dan 22 orang (81,5%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hardware dengan penerapan SIM ($p=0,000$).

Tidak adanya sarana dan prasarana vital yaitu komputer sebagai alat pengolah data merupakan salah satu penyebab kualitas data dan ketepatan waktu pelaporan menjadi kendala. Kurang lengkapnya ketersediaan untuk komputer dan kemampuan memori penyimpanan data pada komputer yang digunakan akan berdampak pada penerapan sistem informasi rumah sakit. Pengadaan komputer di Rumah Sakit serta memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan SIM sehingga sistem informasi yang baik dapat tercapai. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan dapat mendukung kinerja pelayanan Rumah Sakit, khususnya dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat,

sehingga pelayanan dapat berjalan efektif dan efisien.

Hasil analisis antara hubungan faktor software dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 38 orang responden yang menjawab software lengkap dengan penerapan SIM baik 27 orang (71,1%) dan 11 orang (28,9%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 29 orang responden yang menjawab hardware tidak lengkap, 10 orang (34,5%) penerapan SIM baik dan 19 orang (65,5%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara software dengan penerapan SIM ($p=0,003$).

Dalam menjalankan fungsi SIMRS, Rumah Sakit Putri Hijau Medan menggunakan pengadaan software yang menjadi prosedur tetap dalam pelaksanaan SIMRS. Software tersebut bernama SIM RS. SIM RS adalah paket software rumah sakit terpadu yang terintegrasi dinamis terhadap modul-modul dalam satu kesatuan sistem yakni sistem manajemen rumah sakit (totality integrated). Teknologi ini berbasis konsep tepat guna yang didesain khusus untuk menjawab semua kebutuhan manajemen rumah sakit modern. Modul-modul SIRS yang digunakan antara lain : 1. Modul pendaftaran pasien (TPP) 2. Modul Rawat Jalan 3. Modul Billing/Kasir 4. Modul Rawat Inap, IGD 5. Modul Rekam Medik 6. Modul Laboratorium 7. Modul Farmasi 8. Modul Radiologi. Dalam pelaksanaannya di lapangan, dari modul yang telah disiapkan pada SIM RS, belum semua digunakan sebagaimana fungsinya.

Berdasarkan hubungan faktor LAN (Local Area Network) dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 38 orang responden yang menjawab LAN tersedia dengan penerapan SIM baik 26 orang (70,3%) dan 11 orang (29,7%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 30 orang responden yang menjawab LAN tidak tersedia, 11 orang (36,7%) penerapan SIM baik dan 19 orang (63,3%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara LAN (Local Area Network) dengan penerapan SIM ($p=0,006$).

Hasil analisis antara hubungan faktor metode dengan penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau diperoleh dari 41 orang responden yang menjawab metode baik dengan penerapan SIM baik 27 orang (65,9%) dan 14 orang (34,1%) penerapan SIM kurang, sedangkan dari 26 orang responden yang menjawab LAN tidak tersedia, 10 orang (38,5%) penerapan SIM baik dan 16 orang (61,5%) penerapan SIM kurang baik. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara metode dengan penerapan SIM ($p=0,028$).

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi,

sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.²

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik berganda yaitu salah satu pendekatan model statistik untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (lebih dari satu) terhadap variabel dependen kategorik yang bersifat dikotomi atau binary.

Tabel 2. Hasil Akhir Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Nilai p	OR	95%CI
Keterampilan	3,050	0,001	21,115	3,445-129,404
Hardware	2,754	0,003	15,710	2,530-97,536
Metode	2,134	0,025	8,446	1,315-54,235
Constant	-3,147	0,000	0,043	

Hasil analisis regresi logistik juga menunjukkan bahwa variabel-variabel keterampilan dengan nilai p=0,001, hardware dengan nilai p=0,003, dan Metode dengan nilai p=0,0225 berpengaruh terhadap penerapan SIM di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penerapan SIM adalah variabel keterampilan dengan nilai OR (Odds Rasio)=21,115.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel keterampilan diperoleh nilai OR (Odds Rasio) sebesar 21,115 artinya petugas kesehatan SIM yang keterampilan kurang baik 21,115 kali lebih besar dengan penerapan SIM kurang baik dibanding dengan penerapan SIM yang baik, variabel hardware diperoleh nilai OR (Odds Rasio) sebesar 15,710 artinya Ketersediaan hardware yang tidak lengkap 15,710 kali lebih besar dengan penerapan SIM kurang baik dibanding dengan penerapan SIM yang baik, dan variabel metode diperoleh nilai OR (Odds Rasio) sebesar 8,446 artinya metode tidak baik 8,446 kali lebih besar dengan penerapan SIM kurang baik dibanding dengan penerapan SIM yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat pengaruh umur terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun

2017. Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Terdapat pengaruh keterampilan terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Terdapat pengaruh software terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Terdapat pengaruh hardware terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Terdapat pengaruh *Local Area Network* (LAN) terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Terdapat pengaruh metode terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017. Keterampilan merupakan faktor yang paling domain berpengaruh terhadap penerapan SIM dengan OR sebesar 21,11 (95% CI = 3,44- 129,40), menunjukkan bahwa responden yang keterampilan kurang baik 21,115 kali lebih besar dengan penerapan SIM kurang baik dibanding dengan penerapan SIM yang baik.

Saran

Pihak rumah sakit sebaiknya mengadakan kebijakan di program pendidikan dan pelatihan SIMRS secara berkala dalam jangka waktu yang relatif dekat serta mewajibkan SDM-nya mengikuti pendidikan/ pelatihan Sistem Informasi Manajemen bagi petugas kesehatan tersebut sehingga keterampilan SDM tentunya akan meningkat secara signifikan. Rumah sakit menyediakan hardware untuk penambahan kemampuan memori komputer yang digunakan sehingga dapat beroperasi lebih cepat dan software yang lengkap dan menambah server pada instalasi yang kurang agar koneksi LAN menjadi lebih baik. Tenaga Kesehatan sebaiknya mengikuti pendidikan pelatihan tersebut sehingga keterampilan dapat berkembang, Tenaga kesehatan melakukan metode dengan meyimpan data secara teratur setiap hari dan rutin per tahun data yang sudah lama di memori eksternal (hardware) sehingga metode pelaporan tepat dan efisien.

Daftar Pustaka

1. Dewi. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. 2011.
2. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Republik Indonesia: Jakarta. 2009.
3. Putra, Nugraha Pramana. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi Akuntansi (Studi Kasus PT. Citra Indonesia Feedmill. Jurnal Ilmiah. Universitas Gunadarma, Jakarta. 2012.

4. Hartono, RK. Global Stakeholder Schemes for Preventing Burden Non-Communicable Diseases, Lessont Learnt for Indonesia. International Conference on Social Sciences. Universitas Muhamadiyah Jakarta. 2017.
5. Erayanti, Ni Putu. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di KOPPAS Kumbasari-Badung. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012.
6. Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan. Republik Indonesia: Jakarta. 2014.
7. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Republik Indonesia: Jakarta. 2013.
8. Yusran. Hubungan Faktor Sumber Daya Manusia, Dana, Koordinasi Dan Pengelolaan Data Terhadap Kelengkapan Dan Ketetapan Waktu Pelaporan SP2TP : Studi di Puskesmas dalam Wilayah Kabupaten Berau Tahun 2007, Abstrak, Universitas Airlangga, Surabaya. 2008.
9. Holmes, S., and Nicholls, D. An Analysis of The Use of Accounting Information By Australian Small Business. Journal of Small Business Management. 2008.
10. Komara, Acep. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Maksi Vol.6 No.2. Hal.143-260. 2009.
11. Gomes, Cardoso Faustino. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Penerbit: CV. Andi Offset. 2011.
12. Aditama T., Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta: UI Press. 2010.
13. Wibowo. Manajemen Kinerja Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
14. Gerald L. Glandon, PhD, Detlev H. Smaltz, PhD, Donna J. Slovensky, PhD, Charles J. Austin, Ph.D., Stuart B. Boxerman, D.Sc., Austin and Boxerman's Information Systems for Healthcare Management, 7th ed. Chicago: Health Administration Press / AUPHA, 2008.
15. Dewi, Apriliana Ni Wayan. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Karyawan pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada The Westin Resort Nusa Dua Bali. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2011.